



Membangun Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Pendampingan Sesi Aktivitas Kelompok pada Ibadah Anak

Anisza Ratnasari¹, Nadia Diantra², Prita Karina Diandra³, Ida Ayu Sawitri Dian Mawarni⁴, Michael¹, Angelina¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Manajemen dan Humaniora, Universitas Pradita

⁴Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita

Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1, Curug Sangereng, Kelapa Dua,

Tangerang, Banten, 15810

anisza.ratnasari@pradita.ac.id

Abstract

Children's worship aims to build a child's relationship with God, nurture their relationships with others, and develop their Christian faith from an early age. These activities, which are part of the GKI GS children's commission, are held every Sunday from 10:30 AM to 12:00 PM WIB. Conducted throughout May 2023, the focus of these activities is on serving children in the 1st grade of elementary school, with a total of 42 children. The implementation method involves guiding the activities in praise sessions, Bible teaching, activities, and reflection sessions. Recognizing the importance of developing multiple intelligences through heart, head, and hand in children, integration across each session is carried out from the preparation, execution, evaluation, to reflection stages. Additionally, the group activity sessions through various activities such as role-playing, problem-solving oriented learning, thematic learning, and reading comprehension, can sharpen the children's interpersonal intelligence. Through this series of activities, it is hoped that children will not only understand worship as a routine but also see it as a means to develop their interpersonal intelligence along with the growth of their faith.

Keywords: children's worship, Sunday school, group activities, children's creativity, interpersonal intelligence

I. Pendahuluan

Membangun relasi horizontal dengan sesama dan vertikal dengan Tuhan dalam ibadah merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, tak terkecuali bagi anak-anak. Ibadah bagi anak-anak bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat hubungan anak dengan Tuhan [1]. Hal tersebut yang juga diungkapkan oleh Siswoyo bahwa ibadah anak merupakan suatu bentuk pelayanan pembinaan warga gereja terhadap anak-anak, dengan tujuan membentuk karakter anak-anak kristiani [2]. Sejak usia dini, anak-anak memerlukan pembimbingan yang tepat agar mereka dapat memahami arti

penting ibadah dalam pengembangan iman, moralitas dan karakter mereka [3].

Ibadah anak bukan hanya tentang ritual, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kecerdasan anak. Fakta yang ditemukan para ahli neurologi yang dinyatakan oleh Noorlaila dalam Prima, sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terbentuk ketika usia 4 tahun dan 80% terjadi ketika anak berusia 8 tahun [4]. Oleh karena itu, penting bahwa ibadah anak menjadi sarana lain bagi orang tua untuk membangun kecerdasan yang telah dimiliki oleh anak secara optimal bahkan kecerdasan majemuk lainnya yang belum dimiliki dan dikembangkan oleh anak [5]. Gardner menyatakan setidaknya ada 8 (delapan) kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan kinestetis, lingustik-verbal, visual-spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, matematis-logis dan naturalis [4,5]. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan secara optimal sejak dini agar anak dapat menyelesaikan masalah yang terjadi disekitarnya [4-8].

Dalam ibadah, anak-anak dipaparkan pada berbagai aspek, seperti; menyanyi, membaca kitab suci, menghafal ayat, memimpin doa, dan berinteraksi sosial dengan anak lainnya [3,9]. Aktivitas ini melibatkan berbagai area kecerdasan, seperti; kecerdasan musikal, verbal, intrapersonal, interpersonal dan lainnya. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar mengenali diri sendiri dan Tuhan, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, serta memahami nilai-nilai moral dan etika [1]. Rupanya membangun kecerdasan interpersonal melalui sesi-sesi kegiatan ini sangat mungkin dilakukan. Kegiatan pengajaran ini tentunya harus berpusat kepada anak (*child-centered learning*) [9]. Beribadah dalam kelompok dapat menjadi metode yang efektif dalam membangun kecerdasan interpersonal anak. Sesi aktivitas dalam kelompok memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi, bekerja sama, menghargai perbedaan dan bertoleransi terhadap lainnya [10,11]. Anak-anak belajar berbicara di depan kelas,

mengungkapkan perasaan, serta menyampaikan ide dan pendapat mereka [7]. Semua ini merupakan komponen penting dalam mengasah kecerdasan interpersonal mereka.

Ibadah anak yang merupakan bagian dari pelayanan komisi anak GKI GS saat ini dilakukan luring setiap Minggu pukul 10.30-12.00 WIB. Kegiatan yang berlangsung di lantai 2 kompleks gedung SDK Penabur GS merupakan bagian dari agenda ibadah semester genap yang berlangsung antara Januari-Juni 2023. Perencanaan dan persiapan yang matang dalam mengemas materi ibadah anak perlu dilakukan [12]. Komisi anak pun juga terus berupaya mengembangkan strategi pelayanan untuk membangkitkan minat anak-anak dalam belajar dan beribadah [3]. Kegiatan ini seharusnya tidak hanya menjadi acara rutin mingguan, tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan diri anak [3,13]. Saat anak-anak terlibat dalam serangkaian sesi berkelompok dalam ibadah, anak-anak dapat memperoleh keterampilan sosial yang berharga. Dengan demikian, ibadah anak menjadi momen berharga untuk menggali potensi kecerdasan interpersonal, memperkuat ikatan dengan rekan seiman, dan membentuk pribadi yang lebih baik secara spiritual dan sosial.

A. Ibadah Anak dan Peran Guru Sekolah Minggu

Ibadah anak merupakan bentuk pelayanan pembinaan warga gereja yang tujuan membina dan membentuk karakter iman kristiani anak [2,12,14]. Melalui kegiatan ini, anak-anak dibimbing, dituntut, diajar dan dididik tentang pokok iman kristiani agar mereka memiliki pondasi iman yang kokoh sejak dini [12]. Masing-masing gereja biasanya memiliki strategi khusus dalam membina anak-anak. Pembagian jenjang berdasarkan usia anak akan memudahkan guru (GSM) dan pendamping sekolah minggu (PdSM) dalam melayani anak-anak sekolah minggu (ASM) [3].

Dalam lingkup pelayanan komisi anak GKI GS, ibadah anak terbagi dalam 4 (empat) jenjang, yaitu jenjang *imoet* (kurang dari 4 tahun), jenjang kecil (pra TK, TKA-B), jenjang tengah (kelas 1-3) dan jenjang besar (kelas 4-6) [3]. Terdapat koordinator jenjang (korjeng) yang bertugas mengkoordinasi, memantau, memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan ibadah anak masing-masing kelas pada tiap jenjang. Selayaknya jenjang pendidikan formal, setiap kelas memiliki wali kelas (WK), dengan didampingi GSM, PdSM dan pemusik [3].

Ibadah anak memiliki liturgi atau tata cara ibadah yang mengacu pada ketetapan komisi anak. Pada tata cara ibadah anak GKI GS terdapat sesi pujian, sesi cerita, sesi aktivitas dan sesi refleksi/penutup [3]. Masing-masing sesi ini dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan daya tangkap, kemampuan fisik, motorik, verbal maupun keterampilan ASM [2,3]. Penting untuk menyusun rencana pembelajaran (*lesson plan*) masing-masing sesi menjadi kesatuan kegiatan utuh, saling melengkapi dan saling mendukung agar pembelajaran yang dilakukan bisa dipahami ASM [13,14]. Tujuan pembelajaran harus mencakup 3H, yaitu; *heart*, *head* dan *hand* [3,13]. *Head* mengharuskan pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kognitif ASM.

Heart mencakup capaian sikap, emosi dan perasaan ASM. Sedangkan, *hand* mengacu pada tindakan anak setelah mengikuti ibadah [13].

Creative Bible Teaching dalam Jonatan dan Ratnasari memaparkan 4 (empat) aspek lain yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan ibadah anak [3,13]. Aspek tersebut mencakup, yaitu: *hook*, *book*, *look* dan *took*. Aspek *hook* bertujuan untuk menarik perhatian dan membimbing ASM menuju tema ibadah. Aspek *book* berkaitan dengan tema (*rhema*) dan ide pokok ibadah. Aspek *look* mengacu pada implikasi cerita dalam keseharian ASM. Sedangkan, aspek *took* berkaitan pada respon dan tindakan lanjutan ASM atas cerita yang telah mereka dengar [3,13].

B. Mengasah Kecerdasan Interpersonal Anak

Pentingnya ibadah bagi anak-anak tak dapat diabaikan, karena kegiatan ini membangun pondasi bagi pengembangan kepribadian dan kecerdasan mereka. Kecerdasan manusia ini bersifat multidimensi [15]. Gardner menyatakan setidaknya ada 8 (delapan) kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan kinestetik, linguistik-verbal, visual-spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, matematis-logis dan naturalis [4,5,15]. Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi irama dan suara. Kecerdasan visual merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan dan menyadari lingkungan sekitar. Kecerdasan linguistik erat dengan penggunaan kata-kata secara efektif. Kecerdasan logis berfokus pada kemampuan dalam hal konseptual dan abstrak. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami perasaan batin seseorang. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh secara efektif. Kecerdasan naturalistik berkaitan dengan pengetahuan unik tentang mengeksplorasi alam sekitarnya. Sedangkan, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain [4,5,8,15].



Gambar 1. Teori Kecerdasan Majemuk Gardner (Sumber: Gardner, 2003)

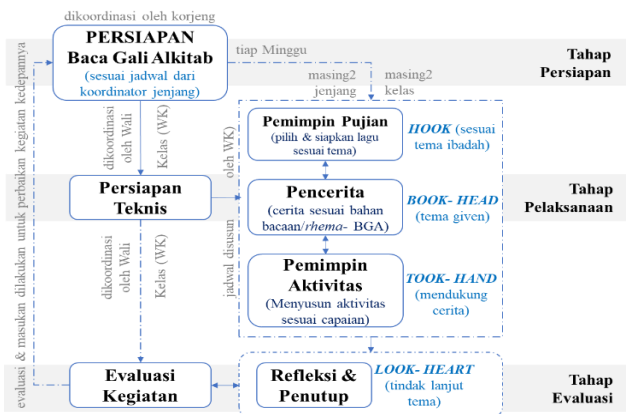
Ibadah anak turut andil dalam membentuk dan membangun kecerdasan, khususnya kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan bentuk kecerdasan yang mengatur dan mengelola kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain [15]. Kecerdasan ini juga dapat dianggap sebagai kemampuan untuk berkomunikasi,

memahami, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi ditandai dengan sensitivitas terhadap mood, temperamen, motivasi, dan perasaan orang lain [16]. Hal ini dapat dianggap sebagai kemampuan untuk mengenali perbedaan antara orang lain, bereaksi secara tepat terhadap kebutuhan mereka, memahami tindakan dan perasaan mereka, menghargai perspektif dengan menunjukkan empati, mengorganisir kelompok menuju tujuan bersama, mengenali dan memahami pikiran orang lain, dan kemampuan berteman dan menjalin hubungan [15,17].

Dijelaskan sebelumnya bahwa kecerdasan anak bisa dikembangkan secara optimal melalui kegiatan dan aktivitas yang tepat [4]. Aktivitas yang dilakukan bisa dalam bentuk pembelajaran berorientasi pada penyelesaian masalah (*problem-based learning*) [17], pendekatan proyek (*project-based approach*) [10], dan pembelajaran tematik (*thematic-based learning*) [18]. Selain itu, aktivitas seperti bermain peran (*role play*) [19], berperilaku pro-sosial (*pro-social behavior*) [16], kewirausahaan (*entrepreneurship*) [20], memahami bacaan (*reading comprehension*) [11], dan aktivitas kreatif lainnya [21] merupakan kegiatan yang dapat mengasah kecerdasan interpersonal anak.

II. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelayanan ini menerapkan metode pendampingan. Kegiatan yang dilakukan secara luring (*onsite*) ini bertempat di ruang kelas kompleks SDK Penabur Gading Serpong. Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan kegiatan Ibadah Anak GKI GS, yaitu setiap hari Minggu, pada jam 10.30-12.00 WIB atau berdurasi 90 menit. Kegiatan berfokus pada pelayanan ibadah anak kelas 1 SD yang berjumlah sekitar 42 anak. Secara skematis, kegiatan pendampingan ini meliputi; tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan mengacu pada capaian 3H (*head, heart* pada capaian 3H (*head, heart* dan *hand*) dengan tetap menerapkan integrasi substansi melalui *hook, book, look* dan *took* [3,13]. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini tergambar dalam skema berikut:



Gambar 2. Skema Pelaksanaan Pendampingan Ibadah Anak Jenjang Besar (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

III. Diskusi

Kegiatan yang berlangsung selama 4 kali di bulan Mei 2023 ini dilaksanakan pada hari Minggu pada jam 10.30-12.00 WIB. Rangkaian kegiatan setiap minggunya terdiri dari sesi pujian, sesi cerita, sesi aktivitas, sisi penutup dan refleksi [3]. Setiap minggunya kegiatan ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Gambar 3. Kelas Persiapan BGA Jenjang Kelas Kecil (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

A. Tahap Persiapan

Durasi kegiatan berlangsung selama kurang lebih 90 menit. Tim GSM mempersiapkan dan merencanakan substansi dan materi dengan baik agar bisa dipahami oleh ASM. Terdapat 2 (dua) tahap persiapan, yaitu; persiapan materi atau *Baca Gali Alkitab* (BGA) dan persiapan teknis. Persiapan materi dilakukan untuk menyelaraskan kesesuaian tema dengan serangkaian aktivitas ibadah. Narasi pengantar dan pujian (*hook*), tema cerita (*book*), aktivitas (*took*) dan refleksi ASM (*look*) juga menjadi bahasan dalam BGA ini. Jadwal persiapan BGA telah sebelumnya disusun oleh Korjeng Tengah. GSM yang bertugas akan menyiapkan materi untuk disampaikan pada kelas persiapan. Materi yang dimaksud meliputi pendalaman materi/tema ibadah, lagu-lagu yang mendukung tema, aktivitas yang mendukung cerita serta kegiatan refleksi bagi ASM.



Gambar 4. Persiapan Teknis Ibadah Kelas 2 Siang (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Persiapan teknis yang dilakukan setiap Sabtu malam secara daring atau Minggu pagi secara luring bertujuan untuk menentukan *person in charge* (PIC) untuk masing-masing sesi, antara lain GSM yang bertugas sebagai pemimpin pujian, pemusik, pencerita dan pemimpin aktivitas. Persiapan ini juga memastikan bahwa semua materi yang akan disampaikan pada saat ibadah sudah siap didistribusikan.

Tabel berikut menggambarkan persiapan kegiatan pada bulan Mei.

Tabel 1. Agenda Ibadah Bulan Mei 2023

M ke-	Tgl/ Bln	Tema Ibadah	Lagu Pujian	Aktivitas
M1	07 Mei 2023	Petrus dan Yohanes di Hadapan Mahkamah Agama (Kisah Para Rasul 4: 1-22)	- Berani Tampil Beda - Percaya Saja, Beri Kita Menang - Berilah yang Terbaik	Permainan kelompok 'Kamu punya apa?'
M2	14 Mei 2023	Petrus Dibebaskan dari Penjara (Kisah Para Rasul 12:1-19)	- Yesus Itulah Satu-satunya - Percaya Saja - Aku bawa dan berikan	Role-play kelompok 'Percaya Saja, Allah Pasti Akan Tuntun!'
M3	21 Mei 2023	Paulus di Korintus (Kisah Para Rasul 12:1-19)	- Tanganku ke Depan - Pekerja Kristus yang Mulia - Bersakti Terus Sampai Tuhan Datang	Permainan kelompok 'Kemana selanjutnya ya?'
M4	28 Mei 2023	Perjalanan Paulus di Troas (Kisah Para Rasul 20:10-12)	- Allah Kuasa Melakukan - Allah Kita Hebat dan Besar - Bawa Persembahanku	Permainan peran 'Selamat dari Angin Ribut di Atas Kapal'

Berdasarkan agenda ibadah anak bulan Mei, terlihat sinergi antara tema, lagu pujian dan aktivitas yang dilakukan. Tema aktivitas yang dilakukan secara berkelompok ini relevan untuk membangun kecerdasan interpersonal anak. Jenis aktivitas yang dilakukan di M1 adalah permainan menyusun kata dalam kelompok. Pada M2, ASM akan diajak bermain peran. M3 juga masih berfokus pada permainan kelompok untuk menyusun kronologi cerita. Sedangkan M4 ASM diajak kembali bermain peran bersama temannya dalam kelompok kecil.

B. Tahap Pelaksanaan

WK harus memastikan ibadah ini terlaksana dengan baik dan juga mencapai 3H (*head, heart dan hand*). Keseluruhan sesi pun juga tetap menerapkan integrasi substansi melalui *hook, book, look dan took* [3,13]. Aktivitas pada M1, M2, M3 dan M4 bulan Mei menitikberatkan pada mengasah kecerdasan interpersonal ASM dalam kelompok.



Gambar 5. Aktivitas Kelompok 'Kamu Punya Apa?' (Sumber: Lewier, 2023)

Aktivitas kelompok yang dilakukan pada M1 berjudul 'Kamu punya apa?'. Aktivitas ini termasuk dalam kategori permainan yang dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian masalah (*problem-based learning*) [17] dan memahami bacaan (*reading comprehension*) [11]. ASM dibagi dalam 6 kelompok kecil dengan beranggota 4-5 anak. Aktivitas ini menitikberatkan pada kemampuan ASM untuk mengingat ayat Alkitab yang cukup panjang. Teknis pelaksanaannya, pemimpin aktivitas akan menyebutkan ayat hafalan yang harus mereka cari di Alkitab. ASM harus membacanya bersama dalam kelompok serta menghafalnya dalam 1 menit. Setelah itu, PdSM akan membagikan 2-3 penggalan kata pada masing-masing ASM. ASM akan menyusun penggalan kata ini menjadi kalimat yang utuh dalam kerangka waktu yang sudah ditentukan. Diperlukan kerjasama kelompok dalam permainan ini. Mengingat setiap ASM memperoleh penggalan kata yang spesifik dan tidak dengan cepat menghafal ayat yang sudah mereka baca sebelumnya, mereka dituntut untuk berkoordinasi dengan ASM lainnya. ASM menyuarakan dengan lantang penggalan kata yang sudah diterima dan dilanjutkan ASM lain sesuai urutan ayat hafalan yang benar. Permainan selesai setelah semua kata tersusun dengan tepat.



Gambar 6. Aktivitas Role Play 'Percaya Saja, Tuhan Pasti Tuntun!' (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Aktivitas kelompok yang dilakukan pada M2 berjudul ‘Percaya Saja, Allah Pasti Akan Tuntun!’. Aktivitas ini termasuk dalam kategori perilaku pro-sosial (*pro-social behavior*) [16] dan bermain peran (*role play*) [19]. Untuk mendukung tema cerita M2, aktivitas bermain peran adalah pilihan yang tepat. Pemimpin aktivitas membagi kelas dalam 7-8 kelompok kecil beranggota 3 anak. ASM1 berperan sebagai *Petrus* dengan mata ditutup, ASM2 berperan sebagai ‘tujuan akhir’, dan ASM3 mengambil peran *suara Allah*. Pada awal aktivitas mereka mengambil undi untuk mendapatkan bingkisan sebagai ujung tali mereka. Pada 1 putaran permainan terdapat 4 kelompok yang akan bermain bersama. Akhir dari aktivitas ini adalah sampai ke tujuan dengan selamat tanpa menabrak ASM lain dengan mengandalkan suara temannya. Properti yang disiapkan untuk aktivitas ini adalah penutup mata, tali sepanjang 5 meter dan kado/ bingkisan yang terikat pada ujung tali. Teknis permainan ini adalah ASM1 dengan mata tertutup harus mengandalkan ASM3 untuk mencapai ASM2. Permainan menjadi sulit dan menantang karena ada banyak tali dan tujuan akhir yang menggiurkan. Selain itu ASM saling mengkoordinasi ASM lain untuk menuju tujuan bersama. Aktivitas ini memerlukan koordinasi dan komunikasi yang solid antar anggota agar mencapai akhir dengan tepat dan cepat.



Gambar 7. Aktivitas Kelompok ‘Ada Dimanakah Aku?’
(Sumber: Lewier, 2023)

Aktivitas kelompok yang dilakukan pada M3 berjudul ‘Kemana selanjutnya ya?’. Aktivitas dengan pendekatan proyek (*project-based approach*) [10] dan pembelajaran tematik (*thematic-based learning*) [18] ini sangat mendukung tema cerita yang berkaitan dengan kronologi waktu dan tempat. Properti yang harus disiapkan pemimpin aktivitas adalah 1 set gambar lokasi atau peristiwa yang sudah disebutkan oleh pencerita sebelumnya. Kelas dibagi ke dalam kelompok beranggota 4-5 ASM. PdSM membagi 1 set gambar pada masing-masing kelompok. Dalam durasi 10 menit mereka harus mengurutkan dan menyusun gambar dengan tepat. Permainan berakhir apabila gambar sudah tersusun dengan tepat dan ASM secara berurutan dalam kelompok bisa menceritakan kronologi cerita dengan runut.

Diperlukan kerjasama, komunikasi dan diskusi ASM dalam aktivitas ini. ASM dilatih untuk mengenali dan memahami pikiran ASM lain. Namun, jenis aktivitas ini tidak sepenuhnya merupakan aktivitas kelompok, karena masing-masing ASM harus juga paham urutan kejadian yang sudah diceritakan oleh pencerita.



Gambar 8. Aktivitas Kelompok ‘Selamat Dari Angin Ribut Di Atas Kapal!’ (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Aktivitas kelompok yang dilakukan pada M4 berjudul ‘Selamat dari Angin Ribut di Atas Kapal’. Aktivitas ini merupakan pembelajaran tematik (*thematic-based learning*) [18] dan perilaku pro-sosial (*pro-social behavior*) [16] yang dikemas dalam bentuk permainan peran (*role play*) [19]. Properti yang disiapkan oleh pemimpin aktivitas adalah 1 lembar kertas A0 untuk masing-masing kelompok. Kelas dibagi dalam 6 kelompok beranggota 4 orang. Pemimpin aktivitas membagi 1 kertas untuk tiap kelompok. Selanjutnya, PdSM memberi instruksi tiap kelompok untuk menyusun strategi bertahan sampai akhir permainan. Kertas menganalogikan kapal dan instruksi pemimpin aktivitas merupakan perumpamaan dari angin ribut di laut. Ketentuan permainan ini adalah ASM harus melipat kertas saat instruksi diberikan dan semua anggota kelompok harus dapat masuk ke dalam kertas atau menginjak kertas. Waktu dibatasi dalam durasi 10 menit. Pemenang permainan adalah kelompok yang bertahan paling akhir dengan kertas masih utuh dan semua anggota kelompoknya tetap bertahan. Aktivitas ini memerlukan diskusi untuk menentukan strategi yang akan dilakukan agar kertas yang dilipat bisa tetap menampung semua anggota. ASM belajar untuk tidak egois, mempedulikan ASM lain dan kompak dalam mencapai tujuan akhir.

C. Tahap Evaluasi

Sesi akhir dari ibadah anak merupakan refleksi. Pemimpin aktivitas akan melihat umpan balik ASM dari aktivitas yang dilakukan. Misal pada M1, pemimpin aktivitas dapat menanyakan apa yang menjadi kendala kelompok yang tidak dapat menyelesaikan problem dalam batas waktu yang ditentukan. Apakah hal tersebut terkait ayat hafalan yang

terlalu panjang atau ASM lain tidak berkontribusi untuk mencapai tujuan akhir bersama. Umpan balik dapat berupa pernyataan lisan dari ASM secara individu maupun kelompok. Pemimpin aktivitas juga harus mengarahkan tindak lanjut yang akan dilakukan ASM selanjutnya. WK secara keseluruhan mengevaluasi pelaksanaan ibadah anak setiap minggunya dilakukan dengan baik. Memantau ketercapaian 3H (*head, heart* dan *hand*). Keseluruhan sesi pun juga tetap menerapkan integrasi substansi melalui *hook, book, look* dan *took*.



Gambar 9. Capaian *Heart* Pada Sesi Refleksi Kelompok (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

IV. Kesimpulan

Membangun relasi horizontal dengan sesama dan vertikal dengan Tuhan melalui ibadah sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Ibadah anak tidak hanya rutinitas, tetapi juga membantu memperkuat hubungan anak dengan Tuhan dan membentuk karakter anak-anak kristiani. Melalui ibadah anak, anak-anak juga dapat mengasah kecerdasan interpersonal mereka, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, memahami, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Persiapan yang baik dalam mengemas materi ibadah pada sesi pujian, sesi cerita, sesi aktivitas dan sesi refleksi menunjang capaian *heart, head* dan *hand*. Kegiatan ibadah anak yang dipersiapkan dan dirancang dengan matang akan memberikan dampak yang positif dalam pengembangan kepribadian dan kecerdasan interpersonal anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Komisi Anak GKI GS yang sudah memfasilitasi pelayanan ibadah anak sebagai bentuk pengabdian masyarakat, khususnya segenap guru, pendamping dan pemusik ibadah anak Jenjang Kelas Kecil. Tidak lupa juga, ucapan terima kasih ini tertuju pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pradita yang telah memberikan kepercayaan bagi

pelaksana sehingga kegiatan ini bisa terintegrasi sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 10. Sesi Penutup Ibadah Anak Jenjang Kecil (Kelas 1 Siang) (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Daftar Pustaka

- [1] Munte B, Murniarti E. The role of the interpersonal communication of christianity teachers in improving the spiritual growth of grade IX students in SMP Negeri 2 Siantar. *J. Din. Pendidik*. 2018;11(3):248–269.
- [2] Siswoyo H. Sekolah Minggu sebagai sarana dalam membentuk iman dan karakter anak. *Sanctum Domine J. Teol*. vol. 2020;7(1):121–134.
- [3] Ratnasari A. Peningkatan kreativitas anak umur 7-8 tahun melalui pendampingan sesi aktivitas ibadah anak daring. *Servirisma J Pengabdian Kpd Masy*. 2023;3(1):11–22.
- [4] Prima E. Penerapan pembelajaran anak usia dini berbasis kecerdasan majemuk (multiple intelligences). *YINYANG J. Stud Islam Gend dan Anak*. 2017;12(2):213–233.
- [5] Lulu KV, Krismayani O, Manajang TY. Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari perspektif teori kecerdasan Howard Gardner. *OSFPREPRINTs*. 2019;1(1):12–23.
- [6] Rahmi P. Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini. *Bunayya J Pendidik Anak*. 2019;VI(2):19–44.
- [7] Nulhakim L, Berlian L. Investigation of multiple intelligence of primary school students. *J Inov Pendidik IPA*. 2020;6(1):101–113.
- [8] Rakhmawati I. Mengembangkan kecerdasan anak melalui pendidikan usia dini. *J Inov Pendidik Guru Raudhatul Athfal*. 2015;3(1):40–57.
- [9A] Christianti M. Pendidik Sekolah Minggu. *Pembekalan Guru Sekol Minggu*. 2008;19:1–12.
- [10] Utami AD. Peningkatan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran project approach. *J Ilm VISI P2TK PAUD NI*. 2012;7(2):138–152.
- [11] Nasution MK, Wilany E. The correlation between interpersonal intelligence and students' reading comprehension. *Anglo-sax J Ilm Progr Stud Pendidik Bhs Ingg*. 2020;11(2):170–184.
- [12] Widiyanto MA, Nostry. Strategi pelayanan guru Sekolah Minggu bagi pertumbuhan rohani anak. *EDULEAD J ChristEduc Leadersh*. 2021;2(2): 276–286.
- [13] Jonatan E. Lesson plan dan workshop BGA (Baca-Gali Alkitab). GKI Tangerang. 2020. p. 50.

- [14] Panuntun DF, Tanduklangi R, Adeng M, Randalele CE. Model ibadah Sekolah Minggu kreatif-interaktif bagi generasi Alfa di Gereja Toraja. *J Teol dan Pendidik. Kristen Kontekst.* 2019;2(2):193–208.
- [15] Sadiku MNO, Musa SM, Ajayi-Majebi A, Adebo PO. Interpersonal intelligence : An introduction. *Int J Trend Res. Dev.* 2020;7(4):7–10.
- [16] Kusumaningruma FA. Interpersonal intelligence and prosocial behavior among elementary school students. *Manag Sci Lett.* 2019;9;10:1645–1654.
- [17] DeNevers DM. Interpersonal intelligence and problem-based learning. 2014.
- [18] Khadijah. Interpersonal intelligence of students through thematic learning in Raudhatul Athfal (RA) Zuhijjah Medan. *IOSR J Res Method Educ.* 2016;6(5):37–44.
- [19] Iksari MN. Upaya guru mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini melalui sentra main peran di TA Al-Mannar Ponorogo. *WISDOM J Pendidik Anak Usia Dini.* 2020;1(1):81–99.
- [20] Maryani K. Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui enterprenuership anak usia 5-6 tahun. *J Pendidik Usia Dini.* 2013;7(2):387–400.
- [21] Kadarwati S. Mengembangkan kecerdasan anak usia dini melalui pembelajaran berbasis pendidikan kreatif. *J Stud Islam.* 2017;2(1):43–66.